

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Kajian ini dirancang guna menganalisis secara empiris dampak pengungkapan *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* pada nilai perusahaan. Fokus kajian diarahkan pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2022–2025. Pemilihan sampel dijalankan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 60 perusahaan yang mencukupi kriteria penelitian dengan rentang pengamatan selama empat tahun. Dengan demikian, total data yang dianalisis dalam studi ini berjumlah 240 observasi. Sebagaimana dari hasil pengolahan data yang sudah dijalankan, maka dapat dirumuskan kesimpulan utama seperti berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi informasi ENV yang diungkapkan oleh perusahaan maka akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Social Disclosure* (SOC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan *Social Disclosure* terhadap nilai perusahaan ditolak.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Governance Disclosure* (GOV) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan *Governance Disclosure* terhadap nilai perusahaan ditolak.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dijalankan sesuai tahapan pengolahan dan analisis data yang ditetapkan, tetap terdapat sejumlah keterbatasan yang patut dicermati. Kondisi tersebut perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil studi sekaligus menjadi rujukan bagi riset lanjutan untuk memperluas model maupun cakupan kajian di masa mendatang. Salah satu keterbatasan utama dalam kajian ini ialah masih terbatasnya jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI serta telah mengimplementasikan serta mempublikasikan *GRI Standards 2021* pada periode 2022–2025.

## 5.3 Saran

### 1. Bagi perusahaan

Perusahaan manufaktur disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan lingkungan, sosial serta tata kelola pada laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan.

### 2. Bagi Investor

Meskipun hasil penelitian mengonfirmasi bahwa kapasistas perusahaan dalam mencetak laba bersih dari total asetnya (ROA) merupakan faktor mutlak penentu Nilai Perusahaan, investor disarankan untuk mulai memperluas perspektif investasinya ke arah jangka panjang. Investor perlu mulai mempertimbangkan informasi keberlanjutan (ESG) bukan sekadar sebagai biaya keagenan, melainkan sebagai indikator ketahanan (*resilience*) bisnis. Mengabaikan aspek tata kelola, sosial, dan lingkungan berisiko membuat investor luput dalam memitigasi risiko non-finansial seperti sanksi lingkungan, konflik sosial, atau masalah tata kelola yang sewaktu-waktu dapat menghancurkan nilai investasi di masa depan.

### 3. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke berbagai sektor lain, seperti energi, pertambangan, infrastruktur, maupun jasa, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh dan representatif. Di samping itu, pengukuran nilai perusahaan dapat dikembangkan menggunakan indikator lain yang lebih komprehensif, misalnya *Price to Book Value* (PBV) atau *Enterprise Value*. Selanjutnya, peneliti juga dapat

memasukkan variabel moderasi seperti *carbon emission disclosure* yang berpotensi memengaruhi hubungan antar variabel terhadap nilai perusahaan, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan kontekstual.